

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL KELAS II

Anggun Andayani Lestari \*<sup>1</sup>

Warli <sup>2</sup>

Sri Wahyuni <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

\*e-mail: [anggunandayanilestari@gmail.com](mailto:anggunandayanilestari@gmail.com)<sup>1</sup>, [warli66@gmail.com](mailto:warli66@gmail.com)<sup>2</sup>, [sw3540256@gmail.com](mailto:sw3540256@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IIA SDN Sendangharjo 4. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 22 orang siswa kelas. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Hubungan Antara Simbol dengan Sila dalam Lambang Garuda Pancasila. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik kelas IIA ditunjukkan dengan hasil belajar kognitif yang diperoleh 22 peserta didik pada prasiklus 54,5% belum tuntas dan 45,4% tuntas. Pada siklus I, dengan memperoleh ketuntasan 63,3% dan 36,4% belum tuntas. Sedangkan pada siklus II, dilakukan refleksi sehingga mengalami peningkatan dengan presentase 86,3% tuntas dan 13,6% belum tuntas. Hal ini menunjukkan terdapat presentase peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik lebih baik, setelah menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Problem Based Learning, Wordwall

## Abstract

The purpose of this study is to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning through the application of the Problem Based Learning learning model assisted by Wordwall media. This study was conducted on class IIA students of SDN Sendangharjo 4. The approach used in this study is Classroom Action Research (CAR). The research subjects consisted of 22 class students. The research process was carried out in several cycles which included planning, implementation of actions, observation, and reflection. The object of this study was learning outcomes in the Pancasila Education subject with the material. The Relationship Between Symbols and Principles in the Garuda Pancasila Symbol. This study uses quantitative and qualitative data. This study shows that there is an increase in the average and completeness of learning of class IIA students indicated by the cognitive learning outcomes obtained by 22 students in the pre-cycle 54.5% were not yet complete and 45.4% were complete, In cycle I, by obtaining completeness 63.3% and 36.4% were not yet complete. While in cycle II, reflection was carried out so that there was an increase with a percentage of 86.3% complete and 13.6% have not been completed. This shows that there is a percentage increase in learning outcomes from the pre-cycle to cycle II. Student learning outcomes are better after implementing the Problem Based Learning model assisted by Wordwall media.

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning, Wordwall

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas kepribadian yang memiliki peran strategis dalam aspek intelektualitas maupun moralitas. Oleh karena itu pendidikan dianggap menjadi salah satu kebutuhan primer yang penting bagi manusia, tetapi tidak semua orang paham akan Pendidikan penting bagi kehidupan. Pendidikan menjadi permasalahan yang masih sering ditinjau baik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara. Pendidikan menjadi salah satu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai banyak pihak khususnya sekolah, keluarga ataupun lingkungan pendidikan. Yang mana hal itu dikenal sebagai tri pusat

Pendidikan. Adapun fungsi dari tri pusat pendidikan merupakan faktor penting dalam menggapai tujuan Pendidikan, yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu. Dengan demikian pemenuhan fungsi dan peranan itu secara optimal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan Pendidikan (Pisesa & Akrom, 2019).

Dalam pendidikan diperlukan perancangan SDM yang bermutu, berupa pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan yang dibutuhkan di masa depan dan pengetahuan terhadap teknologi yang digunakan dalam mengikuti perkembangan zaman. Yang mana hasilnya dapat bermanfaat bagi kemajuan bangsa maupun individu. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai sebagai makhluk social, nilai religius, mengajarkan ilmu pengetahuan, maupun meningkatkan keterampilan di luar mata pelajaran. Pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan nyata peserta didik lingkungan yang aman dan nyaman. Belajar menurut psikologis merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan kebutuhan hidup diri sendiri.

Pemilihan model atau pendekatan dalam pembelajaran juga akan berpengaruh pada jenis media yang akan digunakan, yang mana tanpa melupakan tiga aspek penting yaitu tujuan, materi dan evaluasi belajar. Dimana masing-masing aspek tersebut saling mengaruhi antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Junaidi, 2002). Aspek-aspek tersebut merupakan juga salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari belajar siswa. Hasil belajar bukan hanya ditimbulkan dari diri dalam siswa akan tetapi Pengaruh eksternal juga akan mengaruhi perbedaan hasil belajar. Menurut Hambali mengatakan, perbedaan hasil belajar disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti latar belakang pribadi peserta didik faktor sikap bakat ataupun minat dalam suatu bidang pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar itu terjadi karena adanya evaluasi dari guru (Suharsimi, 2017).

Salah satu bukti bahwa keberhasilan belajar adalah kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan bobot yang dicapainya. Yang dimaksud dapat dalam hal ini merupakan nilai siswa yang dinyatakan dalam bentuk rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan atau predikat keberhasilan. Sehingga peserta didik harus membuktikan bahwasanya proses pembelajaran yang telah dilakukan berhasil dengan memperoleh nilai yang baik. Hasil belajar siswa adalah hasil siswa yang merupakan salah satu gambaran keberhasilan kemampuan siswa (Friskilia & Winata, 2018). Pendidikan Pancasila merupakan salah satu muatan pelajaran dalam kurikulum merdeka. Pendidikan pancasila di sekolah dasar memiliki tujuan memberi bekal pengetahuan kepada peserta didik mengenai hubungan baik antar warga negara Indonesia dan menanamkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan Pancasila di kurikulum merdeka ini menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata.

Dengan itu, siswa dapat lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Tarasti et al., 2023). Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di dalam kurikulum merdeka memuat hal-hal seperti menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi dan dasar negara yaitu Pancasila. Dalam cakupan yang lebih luas, PPKn bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan memiliki kemampuan untuk mengambil peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Manurung et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada prasiklus saat asistensi mengajar yang dilakukan di kelas II A SDN Sedangharjo 4, bahwa dari hasil soal evaluasi formatif terakhir untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila ternyata masih ada banyak peserta didik yang belum memenuhi target dalam syarat kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu 75. Hal lain juga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih di bawah

rata-rata, yaitu berdasarkan nilai ujian tengah semester pada tahun ajaran 2024/2025 diperoleh sejumlah murid mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 16 murid, sedangkan murid yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 6 murid. Melihat dari permasalahan tersebut sudah seharusnya dalam pembelajaran yang dilakukan inovasi agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar yang diharapkan baik. Saya melihat materi PKN yang sangat beragam tidak selalu menarik bagi siswa, oleh karena itu hasil belajar yang diinginkan juga menurun.

Dengan demikian perlu adanya sebuah perubahan dalam model pengajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik dan memiliki nilai partisipatif. Salah satu solusi yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) yang memanfaatkan media interaktif yaitu *Wordwall*. Model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki karakteristik yang berpengaruh pada keaktifan dan peningkatan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menciptakan suasana yang aktif (Kiranadewi & Hardini, 2021). Model pembelajaran PBL ini mengorientasikan suatu permasalahan kepada peserta didik yang mana peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata yang terdapat di lingkungannya sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan. Dengan hal tersebut dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Perlu diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan penerapan PBL tidak hanya sekedar langkah inovatif dalam mengatasi hambatan belajar, namun juga mempertimbangkan pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan (Salsabila, 2024). Sedangkan aplikasi *wordwall* merupakan jenis media pembelajaran interaktif 32 dalam bentuk permainan yang dapat diakses dengan mudah secara online melalui *wordwall.net* dengan tampilan menarik dan variative, yang nantinya akan dijawab oleh siswa (Rodzikin & Cahya, 2023). Melalui platform *wordwall* diharapkan peserta didik di sekolah dasar khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena nantinya pembelajaran tersebut akan dikemas secara lebih inovatif menarik dan perhatian bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model PBL Berbantuan Media *Wordwall* Kelas II SDN Sendangharjo 4” .

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan PTK kali ini dilakukan II siklus, yang mana jika di dalam siklus I tidak memberikan hasil yang memuaskan, maka akan dilakukan siklus yang II. Jika di dalam siklus II juga hasilnya tidak memberikan hasil optimal, maka akan dilakukan dalam siklus selanjutnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mana pada penelitian ini terdiri atas beberapa siklus atau juga yang dikenal sebagai sistem refleksi spiral. Kemmis dan Mc Taggart mengembangkan metode PTK yang terdiri atas 4 komponen, yang mana akan membentuk dalam 1 siklus yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), serta refleksi (reflecting).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah UPT SD Negeri Sendangharjo 04 yang terletak di jalan WR Supratman No.26, Kec.Tuban, Kabupaten Tuban. Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian saat PPL II bulan Februari, Maret, dan April 2025.

### **Target / Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IIA yang berjumlah 22 orang siswa, yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Peneliti menggunakan kelas IIA karena dalam kelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu peristiwa secara sistematis. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan wawancara kepada Ibu Siti Musyarofah, S.Pd selaku wali kelas II terkait proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini peneliti melihat secara langsung proses belajar mengajar matematika di kelas II SDN Sendangharjo 04.

#### 2. Tes

Dalam penelitian ini diberikan dua macam tes, yaitu :

- a. Pre test (tes awal ), diberikan sebelum tindakan dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. Post test (tes akhir), yang diberikan di akhir tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Pendidikan pancasila yang diajarkan dengan mengimplementasikan model PBL (*problem based learning*) yang dikolaborasikan dengan media interaktif *wordwall*. Bentuk tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda, uraian dan pelaksanaan hasil post test untuk pengambilan data dilakukan di akhir siklus.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai bukti selama proses kegiatan penelitian dilakukan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan dalam menyimpulkan hasil wawancara dan observasi. Adapun kuantitatif digunakan untuk mengetahui keseluruhan jumlah skor total pre test dan post test peserta didik. Yang mana hasil akhir digunakan dalam menentukan hasil belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti sudah melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi kelas 2A. Dalam hasil observasi tersebut peneliti merasa PTK ini sangat cocok digunakan, dikarenakan permasalahan muncul dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Yang mana berguna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dalam PTK sendiri terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu, materi dalam sub bab ini menyertakan data yang mendukung pelaksanaan proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan yaitu peningkatan hasil belajar kognitif materi Garuda Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media *wordwall*, yang mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Penelitian pada siklus I dan II, dilaksanakan dengan menggunakan pedoman modul ajar selama 2JP atau  $2 \times 35$  menit dalam setiap siklus. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu *project based learning* (PBL) dengan menggunakan media interaktif *wordwall*.

Hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I di kelas IIA, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

Aspek	Siklus 1
Jumlah seluruh peserta didik	22
Jumlah nilai peserta didik	1.517
Nilai rata-rata	69
Jumlah peserta didik yang tuntas	14
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
Presentase ketuntasan belajar peserta didik	63,3%

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan jumlah nilai 1.517, nilai rata-rata 69, jumlah peserta didik yang tuntas 14 orang dengan presentase ketuntasan 63,3%. Hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, yang menargetkan hasil belajar minimal 75, dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Sehingga penelitian ini mesti dilanjutkan pada siklus II.

### Siklus II

Pada tahap siklus II, tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I. Adapun hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I di kelas IIA, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Aspek	Siklus 1
Jumlah seluruh peserta didik	22
Jumlah nilai peserta didik	1.775
Nilai rata-rata	80,6
Jumlah peserta didik yang tuntas	19
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3
Presentase ketuntasan belajar peserta didik	86,3%

Berdasarkan tabel 2, diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan jumlah nilai 1.775 nilai rata-rata 80,6, jumlah peserta didik yang tuntas 19 orang dengan presentase ketuntasan 86,3%. Hasil belajar pada siklus II sudah mencapai target.

### PEMBAHASAN

Melihat dari hasil refleksi siklus I, maka penelitian dilanjutkan mengadakan tindakan siklus I. Hasil belajar pada siklus I yang terdiri dari 22 peserta didik terdapat 8 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar kelas IIA sebesar 63,3%. Sehingga hasil dari evaluasi belajar Pendidikan Pancasila dikatakan masih kurang. Penggunaan model pembelajaran PBL dengan media wordwall belum maksimal dalam menangani permasalahan hasil belajar. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melihat refleksi dari siklus I. Dari pemberian soal evaluasi pada setiap akhir siklus dapat diketahui hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dari 14 peserta didik menjadi 19 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, dengan presentase 86,3%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari peserta didik, dari siklus I ke siklus II.

Setelah melakukan penelitian selama dua siklus, peneliti menemukan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan berbantuan media belajar wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIA pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan kedalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai ketuntasan belajar		Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
≥ 70	Tuntas	10	45,4%	14	63,3%	19	86,3%
<70	Belum Tuntas	12	54,5%	8	36,4%	3	13,6%
Jumlah total siswa		22		22		22	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil belajar kognitif yang diperoleh 22 peserta didik kelas IIA SDN Sendangharjo 4 pada prasiklus 54,5% belum tuntas dan 45,4% tuntas. Penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media wordwall untuk mengukur hasil belajar siswa meningkat pada siklus I, dengan memperoleh ketuntasan 63,3% dan 36,4% tuntas. Sedangkan pada siklus II, dilakukan refleksi sehingga mengalami peningkatan dengan presentase 86,3% tuntas dan 13,6% belum tuntas.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes soal evaluasi yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 dan 5 uraian soal. Soal evaluasi diberikan kepada seluruh peserta didik kelas IIA yang berjumlah 22 orang dengan KKM 75. Hasil belajar peserta didik akan lebih baik dan meningkat apabila guru meningkatkan mutu pengajaran. Hasil belajar juga merupakan motivasi bagi setiap peserta didik, dimana dapat mengukur pencapaian mereka. Hal lain juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik maupun guru. Media dan model pembelajaran juga memengaruhi hasil belajar. Yang mana sebagai seorang guru, harus bijak dan kreatif akan perkembangan Pendidikan saat ini. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang diberikan.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa model dan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, dalam penelitian oleh (Aulia et al., 2024) menyatakan bahwa penerapan model PBL dengan berbantuan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar. Dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 69,4%, sedangkan pada siklus II sebesar 87,2%. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar yaitu pada siklus 1 terdapat 10 murid yang presentase meningkat dari 37% menjadi 26 murid dengan presentase 96% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dalam kelas PKN dapat meningkatkan hasil belajar murid. Penelitian ini juga sejalan oleh (Putu et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan model PBL dengan berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-2 SMP Laboratorium Undiksha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi selama PTK dua siklus mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan berbantuan media *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IIA SDN Sendangharjo 4 Tuban, model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan berbantuan media *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIA SDN Sendangharjo 4 Tuban. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar kognitif yang diperoleh 22 peserta didik pada prasiklus 54,5% belum tuntas dan 45,4% tuntas. Pada siklus I, dengan memperoleh ketuntasan 63,3% dan 36,4% belum tuntas. Sedangkan pada siklus II, dilakukan refleksi sehingga mengalami peningkatan dengan presentase 86,3% tuntas dan 13,6% belum tuntas. Hal ini menunjukkan terdapat presentase peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus sampai siklus II. Model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik kelas IIA SDN Sendangharjo 4 pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila. Hasil nilai rata-rata 60 pada prasiklus, menjadi 69 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 80. Dengan demikian, penelitian dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Penerapan model pembelajaran PBL dengan berbantuan media wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IIA SDN Sendangharjo 4 Tuban.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melaksanakan penelitian ini sebagai bagian integral dari proses pendidikan profesi guru. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Warli ., dan Sri Wahyuni, S.Pd., selaku guru pamong, serta Ibu Siti Musyarofah ., S.Pd, selaku guru kelas IIA yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu R. Juhairiyah, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Sendangharjo 4 , yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh siswa kelas IIA SDN Sendangharjo 4 atas bantuan dan kerja sama yang baik selama penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, P., Anafiah, S. A. S., & Santoso, J. N. (2024, September). Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Model PBL dengan Media Wordwall dalam pembelajaran PPKn Kelas V. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* (Vol. 3, No. 1, pp. 1676-1684).
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Junaidi. (2002). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. 3(14), 12.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Listyarini, I., Layyina, H., & Nursyahadiyah, F. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui model project based learning berbantuan media Wordwall pada siswa kelas V SDN Peterongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3370-3378.
- Manurung, A. M., Tarihoran, D. M., Gulo, D. J., Simamorad, D. F., Yunita, S., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Karakter Bangsa. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(Desember), 174-190. <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i2.687>
- Mulyadi, N., & Haura, N. (2019). "pengertian pendidikan."
- Pisesa, D., & Akrom, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Tema Keluargaku Sub Tema Keluarga Besarku. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 105. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2494>
- Putri, A. E. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL KELAS IV SD INPRES JONGAYA KOTA MAKASSAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-252.
- Putri, P. D. S., Sanjaya, D. B., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIII-2 SMP Laboratorium Undiksha. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 296-305.

- Rodzikin, K., & Cahya, D. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10, 12-25.
- Syam, N., Aprilianto, W., & Ramdani, R. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V UPT SPF SDN LABUANG BAJI 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 247-257.
- Tarasti, N. C., Lestari, L. W., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2706-2717.